

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.1. Latar Belakang**

Lingkungan kerja sangat berpotensi menjadi stresor kerja yakni segala kondisi yang tercipta dan dipersepsikan sebagai tuntutan yang dapat menimbulkan stres kerja. Salah satu lingkungan kerja yang rentan menghadapi permasalahan stres kerja adalah rumah sakit, karena rumah sakit merupakan tempat pelayanan kesehatan yang menangani pasien selama 24 jam (Asih, Widhiastuti and Dewi, 2018).

Diantara seluruh profesi yang ada di rumah sakit salah satunya adalah perawat yang memiliki peranan penting karena harus menjaga, mengawasi, serta memantau perkembangan kesehatan pasien. Perawat sebagai pemberi asuhan keperawatan, dalam menjalankan profesinya sering mengalami stres yang berhubungan dengan pekerjaannya (Mariana *et al.*, 2021).

Beban kerja perawat di rumah sakit meliputi beban kerja fisik dan mental. Beban kerja bersifat fisik meliputi mengangkat pasien, memandikan pasien, membantu pasien ke kamar mandi, mendorong peralatan kesehatan, merapikan tempat tidur pasien, dan mendorong brankart pasien. Sedangkan beban kerja yang bersifat mental dapat berupa bergantian masuk kerja dengan shift atau bergiliran, kompleksitas pekerjaan, mempersiapkan mental dan rohani pasien dan keluarga terutama bagi yang akan memerlukan operasi atau dalam keadaan kritis, bekerja dengan ketrampilan khusus dalam merawat pasien, tanggung jawab

terhadap kesembuhan serta harus menjalin komunikasi dengan pasien (Fachruddin, Santoso and Zakiyah, 2019a).

Beban kerja mental yang berlangsung dengan berlebih dapat menjadi penyebab dari stres kerja. Kerja mental jika tidak dirancang secara baik dan teliti dapat memicu sejumlah efek buruk seperti munculnya rasa lupa dalam beraktivitas, timbulnya kebosanan, berkurangnya ketelitian dalam melakukan pekerjaan dan sulit berkonsentrasi (Rusindiyanto, Maisaroh and Pailan, 2016).

Pada penelitian (Vanchapo, Mahoklory and Merlin, 2019) menyatakan bahwa durasi bekerja, durasi istirahat, durasi shift, sistem dalam pemberian gaji, dan distribusi pekerjaan berhubungan dengan stres pada pekerja. Penelitian (Baye *et al.*, 2020) menyatakan bahwa unit bekerja perawat memiliki hubungan dengan stres akibat kerja ( $p < 0.05$ ), perawat yang bekerja pada Intensive Care Unit (ICU) mengalami stres yang lebih tinggi dibandingkan unit kerja perawat yang lain.

Penelitian (Fachruddin, Santoso and Zakiyah, 2019a) mendapatkan hasil bahwa terdapat korelasi antara beban kerja dengan stres akibat kerja pada perawat ICU dengan nilai  $r = 0.551$ . Penelitian tersebut menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara usia dengan stres akibat kerja ( $p = 0.011$ ) dan terdapat hubungan antara durasi lamanya bekerja dengan stres akibat kerja ( $p < 0.05$ ).

Kejadian stres kerja pada perawat menempati peringkat paling atas pada kasus stres pekerja menurut *America National Association For Occupational Safety*. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di Prancis ditemukan bahwa persentase terjadinya stres yang dialami perawat yaitu 74% sedangkan berdasarkan studi yang dilakukan di Swedia diperoleh hasil yaitu

yang lebih dari 80% perawat mengalami stres yang cukup tinggi akibat pekerjaan (Kartini, 2015).

Survei atas tenaga kesehatan perawat di Amerika Serikat dan negara lain menemukan bahwa 46% perawat merasa pekerjaan mereka penuh dengan stres dan 34% berpikir serius untuk keluar dari pekerjaan mereka karena stres selama 12 bulan terakhir (Yanti and Septiasari, 2017).

Berdasarkan hasil riset PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) 50,9% perawat Indonesia yang bekerja di rumah sakit mengalami stres kerja, sering pusing, lelah, dan kurang istirahat karena beban kerja terlalu tinggi (Tou, sumarni and Radne Rimba Putri, 2021). Studi terbaru di salah satu rumah sakit di Surabaya menyebutkan bahwa perawat yang bertugas instalasi rawat inap mengalami efek stres yang signifikan dikarenakan beban kerja mental (Pamungkas *et al.*, 2022)

Data Kementerian Kesehatan Indonesia menyebutkan terdapat 531.214 perawat di seluruh Indonesia dan terdapat 38.819 perawat di Jakarta. Perawat yang berada di Jakarta Timur terdapat 8.714 yang merupakan daerah konsentrasi terbanyak setelah Jakarta Pusat (Badan Pusat Statistik, 2022). Terdapat 45% perawat di RSUD Pasar Rebo mengalami stres akibat kerja (Yana, 2014). Pada penelitian yang dilakukan di RS Budi Asih Jakarta Timur terdapat 39 dari 60 (65%) perawat rawat inap mengalami stres akibat beban kerja (Firdiansyah, Barsasella and Vestabilivy, 2017). RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa adalah salah satu rumah sakit yang berada di Jakarta Timur dengan 133 perawat dan 12 ruangan rawat inap.

Berdasarkan uraian dan data di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan antara Beban Kerja Mental dengan Stres Kerja pada Perawat di Instalasi Rawat Inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta Tahun 2023” dikarenakan angka kejadian stres kerja yang tinggi pada perawat di Indonesia terutama di Jakarta Timur.

## **I.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, dapat kita lihat bahwa kejadian stres kerja merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang penting karena angka kejadiannya yang tinggi. Sedangkan menurut PPNI, 50% perawat dari seluruh Indonesia menderita stres kerja karena beban kerja yang terlalu tinggi, salah satunya beban kerja mental. Hal inilah yang membuat permasalahan ini menarik untuk diteliti, dikarenakan belum terdapat penelitian tentang hubungan beban kerja mental dan stres kerja pada perawat di RS TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melihat apakah terdapat hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

## **I.3. Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat diinstalasi rawat inap RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta tahun 2023.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran beban kerja mental pada perawat di instalasi rawatinap.
- b. Untuk mengetahui gambaran stres kerja pada perawat di instalasi rawat inap.
- c. Untuk mengetahui hubungan beban kerja mental dengan stres kerja perawat diinstalasi rawat inap.

### **I.4. Manfaat Penelitian**

#### **I.4.1 Manfaat Teoritis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan pembuktian informasi mengenai hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja pada perawat instalasi rawat inap di RS. TK. II Moh. Ridwan Meuraksa Jakarta.

#### **I.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi Responden
  - 1) Dapat mendeteksi terjadinya beban kerja mental dan stres kerja pada perawat diinstalasi rawat inap.
  - 2) Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu mencegah kejadian streskerja pada perawat di instalasi rawat inap.
- b. Bagi Rumah Sakit
  - 1) Diharapkan mampu memberikan informasi kepada rumah sakit bahwa terdapat hubungan antara beban kerja mental dengan stres kerja.
  - 2) Diharapkan dapat digunakan oleh manajemen RS. TK. II Moh.

Ridwan Meuraksa Jakarta sebagai masukan dan evaluasi di bidang SDM sehingga dapat melakukan pencegahan dan pengendalian stres kerja pada perawat guna meningkatkan pelayanan.

c. Bagi Institusi Pendidikan.

Dengan adanya penelitian ini besar harapan peneliti dapat membantu Universitas dan Jurusan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut terkait beban kerja mental dan stres kerja pada perawat.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu memberi referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya dalam permasalahan terkait beban kerja mental dan stres kerja yang sedang dikembangkan dan juga dapat membantu penelitian serupa sebagai referensi.